Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 45791-45798

Jurnalisme Investigasi dalam Novel Kincir Waktu Karya Akmal Nasery Basral

Lina Sari [1], Ahmad Harun Yahya, Jufrizal[3]
Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
Email: sarilina2002@gmail.com , ahmadharunyahya_uin@radenfatah.ac.id ,
jufrizal_uin@radenfatah.ac.id

Published: Agustus, 2026

ABSTRACT

The press plays an important role in disseminating information and carrying out its social control function. One form of journalism is investigative journalism, which involves searching, collecting, verifying, and thoroughly examining information to uncover facts that are not yet known to the public. This process is represented in the novel Kincir Waktu by Akmal Nasery Basral, which portrays journalists' efforts to uncover facts related to the May 1998 Riots. This study aims to analyze the process of investigative journalism represented in Kincir Waktu. The study employs a descriptive qualitative approach using the Miles and Huberman interactive data analysis model. The analysis is based on Dandhy Dwi Laksono's concept of investigative journalism. The findings show several stages, including team formation, initial research and observation, determining the angle and hypothesis, strategic planning, evidence gathering through material trails, people trails, and money trails, as well as collecting testimonies. Thus, the novel represents investigative journalism as a systematic process of uncovering facts for the public.
Keywords: *Investigative Journalism, Kincir Waktu, Novel, Journalist.*

ABSTRAK

Pers berperan penting dalam menyampaikan informasi dan menjalankan fungsi kontrol sosial. Salah satu bentuknya adalah jurnalisme investigasi, yaitu proses pencarian, pengumpulan, verifikasi, dan pengujian informasi secara mendalam untuk mengungkap fakta yang belum diketahui masyarakat. Proses tersebut direpresentasikan dalam novel *Kincir Waktu* karya Akmal Nasery Basral yang menggambarkan aktivitas wartawan dalam mengungkap fakta terkait Peristiwa Kerusuhan Mei 1998. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses jurnalisme investigasi yang direpresentasikan dalam novel *Kincir Waktu*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Analisis didasarkan pada konsep jurnalisme investigasi Dandhy Dwi Laksono. Hasil penelitian menunjukkan adanya tahapan pembentukan tim, riset dan observasi awal, penentuan *angle* dan hipotesis, perencanaan strategi, pencarian bukti melalui *material trails, people trails,* dan *money trails*, serta pengumpulan kesaksian. Dengan demikian, novel ini merepresentasikan jurnalisme investigasi sebagai proses sistematis dalam mengungkap fakta kepada masyarakat.
Kata Kunci: *Jurnalisme Investigasi, Kincir Waktu, Novel, Wartawan.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pers memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat sekaligus menjalankan fungsi kontrol sosial. Melalui kegiatan jurnalistik, masyarakat memperoleh informasi mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sosial, politik, dan kehidupan bernegara.[1] Dalam menjalankan fungsi tersebut, wartawan tidak hanya menyampaikan informasi yang tersedia di permukaan, tetapi juga dapat melakukan penelusuran secara mendalam untuk menemukan fakta yang belum diketahui masyarakat. Salah satu bentuk peliputan yang memiliki karakter tersebut adalah jurnalisme investigasi. Jurnalisme investigasi merupakan proses jurnalistik yang dilakukan melalui pencarian, pengumpulan, pengolahan, verifikasi, dan pengujian informasi secara mendalam untuk

[1] Nova Tenda, '*Tugas Dan Tanggung Jawab Pers (Wartawan) Dalam Membangun Kesadaran Hukum Masyarakat Di Tinjau Dari Uu No. 40 Tahun 1999 Tentang Pers*', *Lex et Societatis*, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexetsocietatis/article/view/4670>. Diakses tanggal 12 November 2025.

mengungkap fakta yang tersembunyi atau sengaja ditutup-tutupi oleh pihak tertentu. Proses ini membutuhkan ketelitian, waktu, keberanian, serta independensi wartawan dalam memperoleh dan memastikan kebenaran informasi.[2]

Jurnalisme investigasi pada dasarnya tidak hanya hadir dalam pemberitaan faktual, tetapi juga dapat direpresentasikan melalui karya sastra. Sastra memiliki keterkaitan dengan realitas sosial karena karya fiksi dapat mengangkat berbagai persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Melalui narasi, tokoh, konflik, dan alur cerita, novel dapat menggambarkan aktivitas jurnalistik sekaligus menghadirkan persoalan sosial dan politik yang menjadi latar suatu peristiwa. Hal tersebut menjadikan novel sebagai salah satu objek yang relevan untuk mengkaji bagaimana praktik jurnalistik direpresentasikan dalam bentuk naratif.

Salah satu karya yang menggambarkan praktik tersebut adalah novel *Kincir Waktu* karya Akmal Nasery Basral. Novel ini mengangkat latar Peristiwa Kerusuhan Mei 1998, sebuah peristiwa penting dalam sejarah Indonesia yang masih menyisakan berbagai persoalan dan fakta yang belum sepenuhnya terungkap. Peristiwa tersebut tidak hanya berkaitan dengan kerusuhan sosial, tetapi juga menyangkut persoalan politik, kekerasan, serta dugaan keterlibatan berbagai pihak. Dalam novel *Kincir Waktu*, persoalan tersebut dikembangkan melalui perjalanan tokoh Wikan Larasati, seorang jurnalis yang melakukan penelusuran terhadap berbagai informasi dan fakta yang berkaitan dengan situasi politik Indonesia menjelang Reformasi 1998.[3]

Perjalanan Wikan Larasati dalam novel memperlihatkan berbagai aktivitas yang mencerminkan proses jurnalisme investigasi. Ia melakukan penelusuran fakta, mencari sumber dan kesaksian, melakukan wawancara, memeriksa informasi, serta berusaha mengungkap informasi yang sengaja disembunyikan. Proses tersebut juga memperlihatkan adanya tantangan berupa konspirasi politik, tekanan kekuasaan, dan risiko terhadap keselamatan jurnalis. Dengan demikian, *Kincir Waktu* tidak hanya menyajikan cerita fiksi, tetapi juga menggambarkan proses pencarian kebenaran melalui aktivitas jurnalistik.

Kajian mengenai jurnalisme investigasi dalam novel *Kincir Waktu* penting dilakukan karena penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana proses investigasi jurnalistik dikonstruksikan melalui karya sastra. Selain itu, penelitian ini dapat memperkuat kajian interdisipliner antara ilmu komunikasi, khususnya jurnalistik, dengan kajian sastra. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada jurnalisme investigasi dalam novel *Kincir Waktu* karya Akmal Nasery Basral dengan menggunakan konsep jurnalisme investigasi Dandhy Dwi Laksono. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana tahapan dan aktivitas jurnalisme investigasi direpresentasikan melalui perjalanan tokoh dan rangkaian peristiwa dalam novel.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian mengenai jurnalisme investigasi telah dilakukan pada berbagai objek, baik film maupun media jurnalistik. Penelitian Muhammad Adib Syamuroma, Fifi Hasmawati, dan Ahmad Harun Yahya (2024) berjudul "Analisis Jurnalisme Investigasi dalam Film *Collective* (2019)" menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teori proses jurnalisme investigasi Subagio. Hasil penelitian menunjukkan tiga proses utama investigasi, yaitu pengumpulan dokumen, pencarian bukti fisik, dan pencarian saksi sebagai bentuk verifikasi. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada kajian jurnalisme investigasi dalam media naratif. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian; penelitian terdahulu menggunakan film dokumenter, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Kincir Waktu* karya Akmal Nasery Basral dengan konsep jurnalisme investigasi Dandhy Dwi Laksono.[4]

---

[2] Ahmad Qorib, *et al*., *Pengantar Jurnalistik* (Bandung: GUEPEDIA, 2024). h. 11

[3] Yenny Pebriani Putri, 'Terpaan Program Berita Reportase Investigasi Di Trans TV Terhadap Persepsi Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Tenggarong', *Jurnal Ilmu Komunikasi*. <https://ejournal.ilkom.fisip-unul.ac.id/site/?p=1440>. Diakses tanggal 13 November 2025

[4] Muhammad Adib Syamuroma, Fifi Hasmawati, and Ahmad Harun Yahya, 'Analisis Jurnalisme Investigasi Dalam Film Collective (2019)', *Social Science and Contemporary Issues Journal*, <https://doi.org/10.59388/sscij.v2i2.445>. Diakses tanggal 11 November 2025.

Penelitian Selvia Puspita Ningsih, Nurseri Hasnah Nasution, dan Jufrizal berjudul "Representasi Etika Jurnalistik Investigasi dalam Film *Shattered Glass* Karya Billy Ray (Analisis Semiotika Roland Barthes)" menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan representasi etika jurnalistik yang meliputi kebenaran, kebebasan, legalitas, perbaikan kesalahan, dan kepatuhan hukum. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji jurnalisme investigasi dalam media naratif. Perbedaannya terletak pada objek dan pendekatan analisis. Penelitian terdahulu menggunakan film dan semiotika Roland Barthes, sedangkan penelitian ini menggunakan novel dan konsep jurnalisme investigasi Dandhy Dwi Laksono untuk menganalisis proses investigasi.[5]

Selanjutnya, penelitian Eko Wahyuanto, Ari Mintarti, Heriyanto, Sri Hastuti, dan JDT Widodo berjudul "Jurnalisme Investigasi dalam Perspektif Draf UU Penyiaran dan Implikasinya" membahas hubungan antara regulasi penyiaran, kebebasan pers, dan praktik jurnalisme investigasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketegangan antara kepentingan regulasi pemerintah dan kebutuhan jurnalis terhadap akses informasi dalam melakukan investigasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan jurnalisme investigasi sebagai instrumen pengungkapan fakta kepada publik. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan studi literatur dengan fokus regulasi penyiaran, sedangkan penelitian ini mengkaji representasi proses jurnalisme investigasi dalam novel *Kincir Waktu*.[6]

Penelitian Siti Dzil Muntaha Hakimi berjudul "Praktik Jurnalisme Investigasi Terkait Peran Iriana Jokowi Jelang Pemilu 2024 oleh Majalah *Tempo* Edisi 19 November 2023" menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis praktik investigasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya proses pengumpulan data, verifikasi melalui dokumen dan narasumber, serta penyajian hasil investigasi secara sistematis. Persamaannya terletak pada penggunaan konsep jurnalisme investigasi dan pendekatan kualitatif dalam melihat proses pengungkapan fakta. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian, yaitu majalah *Tempo* sebagai media jurnalistik faktual, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Kincir Waktu* sebagai karya sastra.

Penelitian Nabilla Riyadi Pertiwi Putri berjudul "Pelaksanaan Jurnalisme Investigasi dalam Film Dokumenter *Kilometer 50* Produksi Tempo.co" (2023) membahas pelaksanaan investigasi dalam film dokumenter dengan model "Jurnalisme Lidah". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi wartawan dalam memperoleh kesaksian narasumber menjadi bagian penting dalam proses investigasi. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas praktik jurnalisme investigasi dalam media naratif dan menyoroti proses pencarian fakta serta risiko yang dihadapi jurnalis. Perbedaannya terletak pada objek dan kerangka analisis, yaitu penelitian terdahulu menggunakan film dokumenter, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Kincir Waktu* dengan konsep jurnalisme investigasi Dandhy Dwi Laksono.[7]

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, kajian jurnalisme investigasi telah banyak dilakukan pada film, media cetak, dan konteks regulasi penyiaran. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji proses jurnalisme investigasi dalam novel *Kincir Waktu* karya Akmal Nasery Basral masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Penelitian ini menempatkan novel sebagai objek kajian untuk melihat bagaimana aktivitas investigasi, pencarian fakta, pengumpulan bukti, verifikasi, dan pengungkapan informasi direpresentasikan melalui alur serta aktivitas tokoh dalam cerita. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian jurnalisme investigasi pada karya sastra sekaligus memperkuat kajian interdisipliner antara jurnalistik dan sastra.

---

[5] Ningsih Selvia Puspita, Nasution Nurseri Hasnah, Jufrizal 'Representasi Etika Jurnalistik Investigasi Dalam Film Shattered Glass Karya Billy Ray (Analisis Semiotika Roland Barthes)', *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i1.627>. Diakses tanggal 13 November 2025

[6] Eko Wahyuanto and others, 'Jurnalisme Investigasi Dalam Perspektif Draf UU Penyiaran Dan Implikasinya', 7 (2024), 7358–67 <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29591>. Diakses tanggal 18 Desember 2025

[7] Siti Dzil Muntaha Hakimi, 'Praktik Jurnalisme Investigasi Terkait Peran Iriana Jokowi Jelang Pemilu 2024 Oleh Majalah Tempo Edisi 19 November 2023' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025) <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/89102>. Diakses tanggal 19 Desember 2025

METODE PENELITIAN

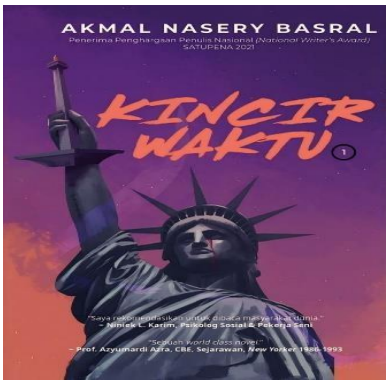
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami dan menafsirkan representasi jurnalisme investigasi dalam novel *Kincir Waktu* karya Akmal Nasery Basral. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada pemaknaan teks secara mendalam, dengan peneliti sebagai instrumen utama.

Data primer penelitian berupa kutipan narasi, dialog, dan deskripsi peristiwa dalam novel *Kincir Waktu* yang berkaitan dengan proses jurnalisme investigasi berdasarkan konsep Dandhy Dwi Laksono. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan jurnalisme investigasi. .[8]

Pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan mendalam, pencatatan, klasifikasi, dan dokumentasi terhadap bagian-bagian novel yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data yang sesuai dengan konsep jurnalisme investigasi. Data kemudian disajikan secara deskriptif untuk memudahkan proses interpretasi, sebelum ditarik kesimpulan mengenai bentuk dan proses jurnalisme investigasi yang direpresentasikan dalam novel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian



Gambar 1. 1 Cover Novel Kincir Waktu

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Kincir Waktu* karya Akmal Nasery Basral, ditemukan bahwa aktivitas jurnalisme investigasi direpresentasikan melalui tokoh Wikan Larasati dalam upayanya mengungkap fakta yang berkaitan dengan Peristiwa Mei 1998. Analisis menggunakan konsep jurnalisme investigasi Dandhy Dwi Laksono yang membagi proses investigasi ke dalam tahapan perencanaan investigasi dan aksi investigasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses investigasi dalam novel tidak dilakukan secara spontan, tetapi melalui tahapan yang terencana, mulai dari pembentukan tim hingga pencarian dan pengujian berbagai bukti.

1). Perencanaan Investigasi

Perencanaan merupakan tahap awal yang penting dalam jurnalisme investigasi karena menentukan arah dan strategi peliputan. Dalam novel *Kincir Waktu*, perencanaan investigasi yang dilakukan Wikan Larasati meliputi pembentukan tim, riset dan observasi awal, penentuan *angle* dan hipotesis, perencanaan strategi eksekusi, serta persiapan setelah publikasi. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa investigasi membutuhkan persiapan yang matang sebelum wartawan melakukan penelusuran lebih jauh.[9]

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 1

[9] Akmal Nasery Basral, *KINCIR WAKTU* (Jakarta Selatan: Mahaka Publishing, 2021). h.2

a. Pembentukan Tim

Pembentukan tim dilakukan karena kasus yang ditelusuri Wikan memiliki cakupan yang luas dan melibatkan beberapa lokasi. Kondisi tersebut membuat investigasi tidak efektif apabila hanya dilakukan oleh satu wartawan. Dalam novel, redaksi kemudian mempertimbangkan penambahan tenaga untuk membantu Wikan dalam melakukan investigasi. Hal tersebut terlihat dari pernyataan bahwa Wikan melakukan peliputan di beberapa wilayah seperti New York City, Philadelphia, dan New Jersey sehingga dibutuhkan tenaga tambahan untuk mendukung proses investigasi.

Pembentukan tim juga diikuti dengan pembagian tugas kepada anggota tim sesuai dengan kebutuhan investigasi. Beberapa wartawan ditugaskan untuk mewawancarai tokoh atau narasumber tertentu, sementara anggota lainnya bertugas mengejar sumber informasi yang berbeda. Pola tersebut menunjukkan bahwa investigasi dalam novel dilakukan secara kolaboratif dengan pembagian tugas untuk memperluas jangkauan pencarian informasi.

b. Riset dan Observasi Awal

Tahap berikutnya adalah riset dan observasi awal. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu kasus sebelum masuk ke penyelidikan yang lebih mendalam. Dalam *Kincir Waktu*, Wikan melakukan penelusuran awal terhadap berbagai informasi yang berkaitan dengan Peristiwa Mei 1998. Informasi yang diperoleh dari sumber awal kemudian digunakan untuk menemukan kemungkinan hubungan antara sejumlah peristiwa dan tokoh yang sebelumnya terlihat tidak berkaitan.

Tahap ini menunjukkan bahwa jurnalisme investigasi tidak hanya mengandalkan informasi yang telah tersedia, tetapi membutuhkan proses pengamatan dan penelusuran awal untuk menemukan arah penyelidikan. Dengan demikian, riset dan observasi menjadi dasar bagi wartawan dalam menentukan apakah suatu informasi memiliki nilai untuk dikembangkan menjadi sebuah investigasi.

c. Menentukan *Angle* dan Hipotesis

Setelah memperoleh informasi awal, investigasi diarahkan pada penentuan *angle* atau fokus pemberitaan serta hipotesis. Dalam novel, Wikan tidak berhenti pada informasi mengenai kerusuhan yang telah diketahui publik, tetapi berusaha menemukan fakta yang lebih dalam mengenai hubungan antara berbagai peristiwa, tokoh, dan kepentingan politik di balik Peristiwa Mei 1998.[10]

Penentuan fokus tersebut membuat proses investigasi menjadi lebih terarah. Hipotesis yang muncul kemudian menjadi dasar bagi Wikan untuk menentukan informasi apa yang harus dicari, siapa yang perlu diwawancarai, dan bukti apa yang harus ditemukan. Dengan demikian, *angle* dan hipotesis berfungsi sebagai pedoman dalam mengembangkan penyelidikan.

d. Perencanaan Strategi Eksekusi

Perencanaan strategi eksekusi terlihat dari cara tim menentukan langkah dan pembagian tugas dalam memperoleh informasi. Setiap anggota diarahkan untuk mencari sumber atau melakukan wawancara terhadap pihak tertentu. Strategi tersebut diperlukan karena kasus yang ditelusuri memiliki jaringan informasi yang luas dan melibatkan banyak pihak.

Pembagian tugas kepada Satrio, Damar, Esa, dan Astri menunjukkan bahwa proses investigasi dilakukan melalui strategi yang terkoordinasi. Masing-masing anggota memiliki sasaran sumber yang berbeda sehingga informasi yang diperoleh dapat saling melengkapi.

2). Aksi Investigasi

Setelah tahap perencanaan, proses berlanjut pada aksi investigasi. Dalam novel *Kincir Waktu*, aksi investigasi terutama terlihat melalui pencarian bukti fisik, penelusuran narasumber,

[10] Ibid., h. 361.

penelusuran aliran dana, serta pengumpulan kesaksian. Berdasarkan konsep Dandhy Dwi Laksono, pencarian bukti tersebut terdiri atas *material trails, people trails,* dan *money trails*.[11]

a. *Material Trails*

Material trails merupakan proses pencarian benda, dokumen, arsip, rekaman, atau bukti fisik lain yang memiliki hubungan dengan kasus yang sedang diinvestigasi. Dalam novel, salah satu bentuk *material trails* terlihat ketika Wikan memperoleh sebuah *flash disk* dari Oxa. *Flash disk* tersebut berisi informasi yang tidak mudah diperoleh dari sumber terbuka dan kemudian menjadi bagian penting dalam proses investigasi.

Temuan lainnya berkaitan dengan Rumah Hantu Tangerang. Peristiwa yang pada awalnya dipandang sebagai kasus kriminal biasa kemudian memiliki keterkaitan dengan investigasi Wikan mengenai Peristiwa Mei 1998. Kesaksian Abah Engkos mengenai rumah tersebut memberikan informasi tambahan mengenai peristiwa yang terjadi di lokasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa bukti fisik dan informasi mengenai suatu lokasi dapat menjadi petunjuk untuk mengembangkan penyelidikan.

b. *People Trails*

People trails dilakukan dengan menelusuri orang-orang yang mengetahui, terlibat, atau memiliki hubungan dengan kasus yang sedang diselidiki. Dalam novel, Wikan dan timnya berusaha menemukan berbagai narasumber yang memiliki informasi mengenai jaringan tokoh dan peristiwa yang sedang ditelusuri.

Pencarian sumber dilakukan secara bertahap. Wartawan tidak hanya mengandalkan satu narasumber, tetapi mencari hubungan antara satu sumber dengan sumber lainnya. Cara tersebut memungkinkan tim memperoleh informasi baru sekaligus mengembangkan jaringan sumber untuk memperkuat hasil investigasi.

c. *Money Trails*

Selain menelusuri bukti fisik dan sumber manusia, investigasi dalam novel juga memperlihatkan penelusuran aliran dana atau *money trails*. Penelusuran ini bertujuan mengetahui pihak yang menyediakan pendanaan serta kepentingan finansial yang berkaitan dengan kasus yang sedang diselidiki.

Salah satu informasi dalam novel menunjukkan adanya dana perjuangan yang belum cair dan berhubungan dengan kegiatan suatu gerakan. Informasi tersebut menjadi petunjuk bagi wartawan untuk memahami hubungan antara pihak-pihak yang terlibat serta kepentingan yang berada di balik suatu peristiwa. Dengan demikian, *money trails* membantu memperluas investigasi dari sekadar pencarian fakta peristiwa menuju penelusuran hubungan dan kepentingan di baliknya.

d. Pengumpulan Kesaksian

Pengumpulan kesaksian juga menjadi bagian penting dalam proses investigasi. Kesaksian diperoleh dari orang-orang yang mengetahui atau mengalami langsung suatu peristiwa. Dalam novel, keterangan dari narasumber digunakan untuk memperkuat informasi yang telah ditemukan melalui dokumen maupun bukti lainnya.

Penggunaan kesaksian menunjukkan bahwa proses investigasi dilakukan melalui berbagai sumber dan tidak hanya bergantung pada satu jenis bukti. Informasi dari narasumber kemudian dapat dibandingkan dengan bukti fisik dan informasi lainnya sehingga wartawan memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kasus yang sedang ditelusuri.

2. Pembahasan

Analisis wacana kritis Teun A. van Dijk memandang wacana sebagai hasil

Berdasarkan hasil penelitian, novel *Kincir Waktu* karya Akmal Nasery Basral merepresentasikan proses jurnalisme investigasi melalui dua tahapan utama berdasarkan konsep Dandhy Dwi Laksono, yaitu perencanaan investigasi dan aksi investigasi. Tahap perencanaan

[11] Ibid., h. 12

meliputi pembentukan tim, riset dan observasi awal, penentuan *angle* dan hipotesis, perencanaan strategi eksekusi, serta persiapan pascapublikasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa investigasi yang dilakukan tokoh Wikan Larasati berlangsung secara sistematis dan tidak dilakukan secara spontan. Setiap tahapan menjadi dasar untuk menentukan arah penyelidikan dan strategi dalam memperoleh fakta.

Tahap selanjutnya adalah aksi investigasi yang ditunjukkan melalui pencarian bukti menggunakan *material trails, people trails,* dan *money trails* serta pengumpulan kesaksian dari berbagai sumber. *Material trails* ditunjukkan melalui penelusuran dokumen dan bukti fisik, sedangkan *people trails* dilakukan dengan mencari narasumber yang mengetahui atau memiliki keterkaitan dengan peristiwa yang diselidiki. Sementara itu, *money trails* digunakan untuk menelusuri aliran dana dan kepentingan pihak tertentu. Proses tersebut memperlihatkan bahwa pengungkapan fakta dalam jurnalisme investigasi membutuhkan penelusuran dari berbagai arah dan tidak cukup hanya mengandalkan satu sumber informasi.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa wawancara dan kesaksian narasumber menjadi bagian penting dalam memperkuat informasi yang diperoleh. Dengan membandingkan keterangan dari berbagai sumber dengan bukti yang ditemukan, proses investigasi dalam novel menggambarkan upaya untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sejalan dengan konsep Dandhy Dwi Laksono bahwa investigasi membutuhkan proses penelusuran yang mendalam untuk menemukan fakta di balik suatu peristiwa.[12]

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan penelitian ini memiliki persamaan pada penggunaan pengumpulan informasi, pencarian bukti, dan wawancara narasumber sebagai bagian dari proses jurnalisme investigasi. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya banyak mengkaji jurnalisme investigasi melalui film, film dokumenter, atau media jurnalistik, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Kincir Waktu*. Oleh karena itu, proses investigasi dalam penelitian ini dipahami melalui narasi, dialog, tindakan tokoh, dan rangkaian peristiwa yang membentuk alur cerita. Temuan ini menunjukkan bahwa karya sastra juga dapat menjadi ruang representasi praktik jurnalisme investigasi dan memperluas kajian jurnalistik pada media naratif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, jurnalisme investigasi dalam novel *Kincir Waktu* karya Akmal Nasery Basral berdasarkan teori Dandhy Dwi Laksono terdiri atas dua tahap utama, yaitu perencanaan dan pelaksanaan (*action*) investigasi. Tahap perencanaan meliputi pembentukan tim, riset dan observasi awal, penentuan *angle* dan hipotesis, penyusunan strategi, serta persiapan pascapublikasi. Sementara itu, tahap pelaksanaan meliputi pencarian bukti melalui *material trails, people trails,* dan *money trails*, serta pengumpulan kesaksian dari berbagai sumber. Kedua tahap tersebut menunjukkan bahwa proses investigasi dilakukan secara sistematis melalui pencarian, pengumpulan, dan verifikasi informasi untuk mengungkap fakta yang tersembunyi. Dengan demikian, novel *Kincir Waktu* merepresentasikan proses jurnalisme investigasi sesuai dengan tahapan yang dikemukakan Dandhy Dwi Laksono.

REFERENSI

Basral, Akmal Nasery. *Kincir Waktu*. Jakarta Selatan: Mahaka Publishing, 2021.

Hakimi, Siti Dzil Muntaha. "Praktik Jurnalisme Investigasi Terkait Peran Iriana Jokowi Jelang Pemilu 2024 oleh Majalah *Tempo* Edisi 19 November 2023." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025. Repository UIN Jakarta

Ningsih, Selvia Puspita, Nurseri Hasnah Nasution, dan Jufrizal. "Representasi Etika Jurnalistik Investigasi dalam Film *Shattered Glass* Karya Billy Ray (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*. Artikel JKOMDIS

[12] Ibid., h. 83.

Pebriani Putri, Yenny. "Terpaan Program Berita Reportase Investigasi di Trans TV terhadap Persepsi Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Tenggarong." *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Jurnal Ilmu Komunikasi

Qorib, Ahmad, et al. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Guepedia, 2024.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Syamuroma, Muhammad Adib, Fifi Hasmawati, dan Ahmad Harun Yahya. "Analisis Jurnalisme Investigasi dalam Film *Collective* (2019)." *Social Science and Contemporary Issues Journal*. Artikel Social Science and Contemporary Issues Journal

Tenda, Nova. "Tugas dan Tanggung Jawab Pers (Wartawan) dalam Membangun Kesadaran Hukum Masyarakat Ditinjau dari UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers." *Lex et Societatis*. Artikel Lex et Societatis

Wahyuanto, Eko, Ari Mintarti, Heriyanto, Sri Hastuti, dan JDT Widodo. "Jurnalisme Investigasi dalam Perspektif Draf UU Penyiaran dan Implikasinya." 7 (2024): 7358–7367. Artikel Jurnal